

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu Universitas Islam yang resmi berdiri pada tanggal 1 Maret 1981. Perkuliahan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pertama kali bertempat di gedung SPG Muhammadiyah Yogyakarta. Gedung pertama yang dibangun berada di Lapangan Asri di Wirobrajan, tepatnya di Jl. HOS. Cokroaminoto 17. Selanjutnya, pada tahun 1998 merupakan tahun awal dalam inisiasi pendirian Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di Dusun Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

(www.umy.ac.id).

b. Misi

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat.
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. (www.umy.ac.id)

3. Tujuan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Tujuan :

Terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

b. Tujuan Umum :

- 1) Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah, dan etika

yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-Ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

- 2) Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
- 3) Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan.
- 5) Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif.
- 6) Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/stakeholders.
- 7) Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan, dan budaya di Indonesia.
- 8) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen, dan pelayanan.

- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian, dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.
(www.umy.ac.id)

4. Motto Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

“Unggul dan Islami”.Unggul dan Islami disini adalah unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.Menurut Muhammad Iqbal Khatami mengatakan bahwa arti slogan Unggul dan Islami sendiri dapat dibuktikan di Unires. Unires merupakan asrama atau tempat tinggal bagi mahasiswa baru yang merupakan mahasiswa pilihan yang berhasil mengikuti seleksi atas syarat dan ketentuan yang berlaku. Dilihat dari segi keagamaan, contohnya yaitu dalam hal ibadah akan terjamin maksudnya sholat yang dilaksanakan lebih terjaga dan berjamaah. Setelah sholat selesai dilanjutkan dengan kultum sehingga dapat menambah pengetahuan seseorang khususnya di bidang keagamaan.Selain itu mahasiswa yang tinggal di unires juga diwajibkan belajar membaca, memahami dan menghafal Al-Quran.

Sedangkan menurut Kepala Urusan Administrasi Biro SDM UMY, slogan Unggul sendiri dapat dibuktikan bahwa semua pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menempatkan prestasi-prestasi di atas Universitas yang lain. Slogan Islami dapat dibuktikan salah satunya yaitu mayoritas pegawai UMY telah melaksanakan sholat berjama'ah dengan

bail.Hal tersebut senada dengan uraian yang disampaikan oleh Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc (2012) bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mempunyai segudang prestasi, baik yang diraih oleh mahasiswa maupun dosen, baik itu di bidang akademik maupun non akademik yang telah diakui secara regional, nasional dan internasional(www.umy.ac.id).

B. Proses Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan daftar informan yang telah diwawancarai oleh peneliti :

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Informan	Pelaksanaan wawancara
1.	Purwadi	Biro SDM UMY	- 31 Oktober 2017 - 22 November 2017
2.	Miftakhul Haq S.H.I.,M.S.I.	LPPI	15 November 2017
3.	Dr. Suryo Pratolo, S.E., M.Si., Ak., CA	Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Aset	6 Desember 2017

4.	Lima orang nasabah (Anonim)	Nasabah yang menjadikan rekening gaji di Bank Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> - 31 Oktober 2017 - 6 Oktober 2017 - 27 September 2017 - 22 September 2017 - 26 September 2017
5.	Satu orang nasabah (Anonim)	Pakar Syari'ah	21 Februari 2018

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti karakteristik atau profil pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, alasan tersedianya Bank Konvensional dan Bank Syariah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan

karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Belum menjadi nasabah di Bank Syariah.

C. Sumber Daya Manusia

1. Visi dan Misi BSDM UMY

a. Visi :

Mewujudkan SDM yang selalu siap melayani kebutuhan dibidang sumberdaya manusia secara efektif dengan berpegang pada nilai-nilai ke-Islaman dalam rangka mendukung pencapaian visi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (bsdম.ummy.ac.id)

b. Misi :

- 1) Melaksanakan fungsi pengelolaan SDM sebagai mitra strategis dalam pencapaian visi dan misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Melakukan pengelolaan SDM secara professional berdasarkan peraturan pokok kepegawaian beserta peraturan pelaksanaannya.
- 3) Melaksanakan fungsi pengelolaan SDM sebagai agen perubahan dalam mensikapi kebutuhan lingkungan.
- 4) Menyediakan data SDM untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. (bsdম.ummy.ac.id)

2. Tujuan BSDM UMY

a. Tujuan Umum :

Meningkatkan fungsi pengelolaan sumberdaya manusia yang strategik (perencanaan SDM, staffing SDM, pelatihan pengembangan, pengelolaan karier, penilaian kinerja, dan kompensasi)(bsdm.umy.ac.id)

b. Tujuan Khusus :

- 1) Menyediakan SDM sesuai kebutuhan unit kerja dengan mempertimbangkan analisis pekerjaan
- 2) Meningkatkan skill SDM sesuai bidang pekerjaan
- 3) Meningkatkan kinerja SDM secara berkesinambungan
- 4) Mengoptimalkan pemberdayaan SDM pada setiap lini
- 5) Membangun peran aktif seluruh unit kerja dalam mewujudkan kedisiplinan pegawai
- 6) Pusat data SDM.
- 7) Pusat karier SDM(bsdm.umy.ac.id)

3. Divisi BSDM UMY

a. Kepala Biro SDM : Rini Juni Astuti, S.E., M.Si.

b. Kepala Urusan

- Kepala Urusan Administrasi : Purwadi
- Kepala Urusan Pengembangan Karir dan Studi Lanjut Dosen : Dr. SN Nurul Makiyah, S.Si., M.Kes.
- Kepala Urusan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai & Dosen : Lela Hinasah, S.E., M.Si.

- Staff Pengadaan Pegawai & Pemeliharaan Kepegawaian : Achmad Zainuchron, S.E.
- Staff Peningkatan Karir dan Studi Lanjut : Suhariyanto
- Staff Pengembangan Dosen : H. Embyan Suharsana

c. Staff Pengembangan Karir & Studi Lanjut Dosen

- Nurkholis
- Yustitia Agil Reswari, SE
- Naseha Elkarima S.H.
- Nastiti Trisnowati, S.S
- Apriana Daru Prabowo Wati, S.H.

d. Temporary Staff

- Asyif Mahfudz, S.H.
- Aprilia Puspawardhani, S.Pd.
- Anggi Bayu Firmasyah S.IP.(bsdmsdm.umy.ac.id)

4. Kriteria Perekrutan Kayawan UMY

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Urusan Administrasi, mengatakan bahwa kriteria perekrutan pegawai dosen adalah :

- a. Pertama, fakultas atau prodi mempunyai formasi atau mengajukan formasi Pengajuan formasi tersebut harus menggunakan surat tertulis.

- b. Universitas mendiskusikan adanya formasi, sehingga disetujui adanya penerimaan dosen dan diserahkan ke Biro SDM.
- c. Biro SDM bertindak secara teknis misalnya, mengumumkan lewat media setelah mendapatkan proses selanjutnya adalah masuk tahapan seleksi.
- d. Tahapan seleksi meliputi :
 - Pengecekan kelengkapan berkas – berkas.
 - Tes AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah)
 - Tes tertulis sesuai dengan bidang ilmunya.
 - *Microteaching* (tes praktek mengajar)
 - TOEFL
 - Tes psikologi
 - Wawancara, setelah wawancara dinyatakan lolos, maka baru diterima sebagai calon dosen. Apabila semuanya telah dipenuhi, pihak BSDM memproses untuk mengusulkan Surat Keputusan sebagai pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian diberi surat tugas ke fakultas atau prodi.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan atau staff administrasi adalah :

- a. Fakultas atau prodi mengajukan unit kerja (lembaga, biro, pusat) dengan menggunakan surat-surat untuk permohonan tambahan SDM.
- b. Perekrutan oleh Biro SDM.
- c. Pelaksanaan tes yang terdiri dari tes AIK, tes kemampuan teknis komputer, psikotes, dan wawancara.

- d. Apabila dinyatakan lolos oleh Biro SDM, kemudian diberi surat tugas ke fakultas atau prodi untuk OTJ (*On The Job Training*) dimana waktunya tergantung ada yang tiga bulan atau hanya beberapa minggu saja.
- e. Jika sudah cocok, maka Biro SDM mengusulkan pengangkatan calon pegawai.

Sesuai dengan motto Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu “Unggul dan Islami” maka kriteria pemilihan karyawan UMY berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Urusan Administrasi yaitu :

- Melakukan pengujian dengan tes AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) yang terdiri dari kemampuan membaca Al-Qur’an dan diberi pertanyaan terkait dengan bagaimana sholat yang dilakukan setiap hari. Apabila kemampuan membaca Al-Qur’an dan sholat yang dilakukan sudah baik, maka kompetensi dan perilaku yang lain insyaAllah akan baik juga.

5. Karakteristik SDM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Karakteristik pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pegawai Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Kepala Urusan Administrasi Biro SDM terdiri dari : (1) aqidah, (2) ibadah, dan (3) muamalah. Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga karakteristik tersebut :

a. Aqidah

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, aqidah merupakan suatu kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran tersebut dipatrikan oleh manusia dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹ Menurut Kepala Urusan Administrasi Biro SDM dan salah satu pegawai LPPI menuturkan bahwa belum bisa menjelaskan terkait dengan karakter pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari segi aqidah, karena aqidah masing-masing orang berbeda-beda, dan tidak bisa dipaksa. Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan suatu bangunan. Apabila seseorang mempunyai suatu aqidah yang kuat, maka seseorang tersebut akan menjalankan ibadah dengan tertib, mempunyai akhlaq yang mulia, dan bermu'amalat dengan baik.

b. Ibadah

Dilihat dari pelaksanaan ibadah yang diperhatikan oleh salah satu pegawai LPPI secara pribadi menjelaskan bahwa mayoritas pegawai mayoritas sudah melakukan ibadah sholat dengan baik. Ibadah sholat merupakan suatu bentuk pelaksanaan peribadatan yang tujuannya adalah memperoleh banyak hikmah yang ada dalam sholat dan dapat menjauhkan diri dari jiwa atau nafsu yang buruk. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pihak LPPI :

¹Ilyas Yunahar, Kuliah Aqidah Islam, cet. IV, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), hlm. 1-2.

“Terdapat beberapa pegawai yang sudah semangat menjalankan ibadah sholat di masjid dan ada juga yang memilih untuk melaksanakan sholat di kantornya masing-masing. Selain itu juga ada yang sudah rajin mengikuti pengajian dan ada yang belum”

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Urusan Administrasi Biro SDM, mengatakan bahwa salah satu indikator dari segi ibadah yaitu mayoritas pegawai sudah melakukan ibadah sholat secara berjama'ah di Masjid. Selain itu, sebelum memulai suatu kegiatan diadakan tadarus bersama, sehingga dari sisi Islaminya sudah bisa mulai dirasakan dengan baik.

c. Muamalah

Muamalah merupakan suatu aturan – aturan Allah yang harus ditaati dan mengatur tentang hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Urusan Administrasi Biro SDM, mengatakan bahwa karakter pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari segi muamalah sudah terlihat misalnya saling tolong menolong dengan sesama, saling tegur sapa ketika bertemu dengan mengucapkan salam.

Kegiatan muamalah dalam hal transaksi di Bank Syariah merupakan suatu kegiatan yang tidak diharuskan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Semua pegawai diberi kebebasan dalam memilih layanan

²Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, cet. I, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 2-3.

perbankan. Hal tersebut dikarenakan prinsip seseorang terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk bertransaksi seperti pinjam meminjam, kegiatan jual beli itu merupakan suatu kepercayaan masing-masing orang yang tidak bisa dipaksakan oleh pihak lain. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pihak LPPI :

“Kegiatan pegawai UMY dalam bertransaksi di Bank Syariah maupun di Bank Konvensional seperti jual beli, pinjam meminjam, dan lain sebagainya itu merupakan suatu kepercayaan masing-masing pegawai yang tidak bisa dipaksakan. Jadi setiap orang mempunyai kebebasan dalam menggunakan layanan keuangan.”

“Pihak LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta secara pasti tidak memaksakan pegawai UMY untuk menggunakan atau untuk membuka tabungan di Bank Konvensional maupun Bank Syariah, sehingga mereka bebas memilih dalam menggunakan tabungan di Bank Konvensional atau Bank Syariah.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh informan yaitu Kepala Urusan Administrasi Biro SDM dan Wakil Rektor III Bidang Keuangan dan Aset bahwasanya penggunaan Bank Syariah oleh pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melakukan kegiatan transaksi merupakan hal yang tidak wajib karena di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri terdapat Bank Konvensional dan Bank Syariah sehingga pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bisa memilih antara salah satu dari kedua Bank tersebut. Tersedianya Bank Konvensional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri adalah ketika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri pada tahun 1981 belum ada Bank Syariah, sehingga kerjasama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan

Bank Konvensional, dimana Bank Konvensional telah mensupport Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejak berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu Wakil Rektor 3 Bidang Keuangan dan Aset Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menuturkan bahwa sesuai dengan visi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat, pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tepatnya menggunakan Bank Syariah karena di Bank Syariah sendiri tidak ada riba dan diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah. Sesuai dengan fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 08 Tahun 2006 menetapkan bahwa bunga bank adalah riba, karena bunga merupakan tambahan pada pokok modal yang dipinjamkan, dimana tambahan tersebut sifatnya mengikat dan dijanjikan. Riba merupakan suatu kegiatan eksploitasi dan tanpa menggunakan konsep etika. Allah SWT telah mengharamkan transaksi yang mengandung suatu unsur ribawi, karena terdapat unsur ketidakadilan dan mendhalimi orang lain. Hal tersebut telah ditegaskan dengan jelas di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278-279 terkait dengan diharamkannya riba. Pada surat Al-Baqarah itu setelah disebutkan tidak boleh

menganiaya dan tidak (pula) dianiaya, artinya tidak dibolehkan untuk melipatgandakan uang yang sudah dihutangkan, karena hal tersebut dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pihak LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa secara garis besar LPPI belum bisa menjelaskan secara detail terkait dengan karakteristik pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta apabila dipeta-petakan berdasarkan dari segi ibadah, muamalah, dan aqidah. Hal tersebut dijelaskan karena selama ini belum ada penelitian dari pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan hal tersebut.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan Universitas Muhammadiyah Belum menjadi nasabah di Bank Syariah

Sampai saat ini, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam lebih memilih menggunakan Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah. Pemilihan penggunaan Bank Syariah oleh masyarakat muslim seharusnya lebih banyak, karena Bank Syariah telah membawa nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengharamkan adanya bunga. Namun masyarakat belum bisa beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah. Dalam mengambil keputusan untuk memilih menggunakan Bank Konvensional tersebut tentunya masyarakat mempunyai alasan tersendiri.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti telah menemukan empat faktor yang menjadi pertimbangan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum menjadi nasabah di Bank Syariah. Keempat faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pelayanan
2. Faktor fasilitas
3. Bank Syariah belum sepenuhnya Syariah
4. Faktor lokasi

Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat faktor tersebut, yaitu :

1. Faktor Pelayanan (pelayanan yang diberikan Bank Konvensional sudah bagus)

Tingkat keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Kualitas pelayanan sendiri dapat tercermin dari tingkat kepuasan nasabah dalam melaksanakan ulang penggunaan jasa dari suatu perusahaan tersebut dan adanya peningkatan profit. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional berpendapat bahwa pertimbangan membuka rekening di Bank Konvensional adalah karena layanannya yang lebih baik daripada di Bank Syariah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu informan yaitu pegawai Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Layanan di Bank Konvensional sendiri secara umum sudah bagus. Hal tersebut karena Bank Konvensional sudah tua, berdiri lebih awal daripada Bank Syariah, kapasitas Bank Konvensional lebih luas, cabangnya lebih banyak, sehingga Bank Konvensional dapat memberikan pelayanan yang lebih bagus.”

Kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Bank Konvensional dalam rangka untuk mempertahankan nasabah-nasabah yang lama dan mencoba untuk mencari nasabah baru. Pelayanan nasabah terhadap kualitas kinerja pelayanan yang profesional dapat menjadi suatu ukuran penilaian oleh nasabah dalam mengambil keputusan untuk menempatkan uangnya pada Bank Konvensional. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yasri (2012), menemukan bahwa faktor kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menjadi nasabah di Bank Konvensional, sehingga apabila kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank tersebut baik, maka tingkat kepuasan pada nasabah juga semakin tinggi.

Seiring dengan perubahan jaman seperti sekarang, perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat sekali terutama yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mendorong mahasiswa ataupun para pegawai untuk menggunakan layanan perbankan yang memberikan kualitas pelayanan yang sudah bagus dan profesional. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh informan yaitu wakil rektor III bidang keuangan dan aset

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ketika proses wawancara berlangsung yaitu sebagai berikut :

“Pelayanan yang ada di Bank Syariah terutama dalam hal teknologi belum bisa menyamai maupun memenuhi seperti yang diberikan oleh Bank Konvensional. Terutama di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri perkembangan teknologinya sangat cepat sekali dan basis dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah memberikan pelayanan yang terbaik. Jadi mau jenis perbankannya apa selagi memberikan pelayanan yang terbaik, pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan selalu mensupportnya.”

2. Faktor Fasilitas

Fasilitas yang diberikan oleh Bank Konvensional sangat beragam dan memberi kepuasan terhadap nasabahnya. Menurut penelitian Sari, Evi Yupiri (2012) menyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Bank Syariah belum bisa menyamai dengan fasilitas yang ada di Bank Konvensional, sehingga minat nasabah untuk menjadi nasabah di Bank Syariah masih rendah. Produk keuangan yang dimiliki oleh Bank Konvensional tidak jauh berbeda dengan Bank Syariah seperti tabungan, deposito, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kartu kredit, giro dan lain-lain (<http://smkperbankansyariah.sch.id>).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional berpendapat bahwa pertimbangan membuka rekening di Bank Konvensional adalah selain faktor pelayanan yang lebih baik, fasilitas ATM

Bank Konvensional yang diberikan juga memudahkan dan memuaskan bagi para nasabahnya dalam melakukan transaksi. Jumlah ATM yang cukup banyak tentunya sangat memudahkan nasabah dalam mengaksesnya, hal ini tentunya menjadi suatu nilai tambah terhadap Bank Konvensional sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Fasilitas ATM Bank Konvensional jumlahnya banyak, saat kita berjalan pasti sering menjumpai ATM Bank Konvensional. Apabila kita ingin mencairkan uang di Bank Konvensional yang sudah masuk dalam link Bank lain, kadang kita bisa langsung mengambilnya tanpa harus mencari ATM Bank Konvensional yang lain. Sedangkan untuk penggunaan ATM pada Bank Syariah, jumlah ATM nya sedikit, lokasinya terbatas dan tidak semua Bank Syariah masuk link, sehingga kalau mau mencairkan uang di Bank Syariah harus mencari ATM Bank Syariah terlebih dahulu, jadi cukup repot juga.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa jumlah ATM Bank Konvensional lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ATM Bank Syariah.

“Fasilitas ATM yang dimiliki Bank Konvensional jumlahnya banyak sehingga sangat mudah untuk mencarinya daripada ATM Bank Syariah yang jumlahnya masih minim.”

Kemajuan dalam sistem perbankan saat ini sudah sangat canggih sekali, hal ini tentu karena adanya peran serta oleh teknologi informasi. Beragamnya fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh perbankan, berarti semakin beraneka ragam dalam mengadopsi teknologi yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Pertimbangan lain pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuka rekening di Bank

Konvensional adalah perkembangan teknologi Bank Konvensional sudah canggih sekali sehingga sangat memudahkan para nasabahnya terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan berbagai macam pelayanan dan teknologi yang berkembang cepat misalnya sms *banking*, internet *banking* dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Perkembangan teknologi Bank Konvensional sangat cepat, semua sudah berjalan dengan bagus dan sudah canggih sekali. Sedangkan teknologi Bank Syariah belum mampu memenuhi seperti Bank Konvensional, terutama untuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang perkembangan teknologinya sangat cepat sekali.”

3. Faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip syariah

Faktor ketiga yang terkait dengan alasan pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional adalah karena masih ada keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip syariah, dimana Bank Syariah di Indonesia belum benar – benar syariah, sehingga beberapa informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai peneliti mengatakan bahwa Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional, bahkan menganggap jika Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia adalah sama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah

diungkapkan oleh salah satu informan nasabah yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Bank Syariah yang ada di Indonesia belum sepenuhnya syariah. Misalkan saja jika ada akad itu kalau resiko ditanggung oleh debitur, seharusnya kan ditanggung bersama, tetapi di Indonesia ditanggung oleh debitur, nah kalau ditanggung oleh debitur berarti tidak ada perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.”

“Kemudian misalnya ada transaksi, akadnya adalah akad jual beli, tetapi dalam prakteknya hampir mirip dengan Bank Konvensional, jadi tidak jauh berbeda. Sehingga orang menjadi ragu apakah Bank Syariah tersebut sudah syariah betul atau hanya Bank Konvensional yang bersampulkan Bank Syariah.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan nasabah dimana Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional. Dalam teori yang berlaku pada Bank Syariah terdapat prinsip – prinsip syariah yang harus dijalankan, tetapi dalam prakteknya terdapat persamaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

“Sejauh ini saya belum percaya dengan Bank Syariah, karena syariahnya masih dipertanyakan. Syariahnya ya syariah, tapi kemudian jika dalam praktek lapangan Bank Syariah itu masih menggunakan aturan Bank Konvensional ya sama saja. Jadi menurut saya tidak ada perbedaan dengan Bank Konvensional. Dulu saya pernah mengomentari di salah satu sosial media Bank Syariah itu seperti ini : mudah – mudahan syariahnya dari hulu sampai hilir, dari dalam sampai luar. Dari segi layanan dan semua sistem yang ada di Bank Syariah seharusnya harus benar – benar syar’i.

Pada transaksi muamalah dalam perbankan syariah masih terjadi ketidaksinkronan diantara teori dan praktek (Syakhroza 2007 dalam Rahmanti

2012).Ketidaksinkronan tersebut diakibatkan karena beberapa hal diantaranya adalah karena adanya perbedaan kondisi ketika di lapangan dan juga faktor sumber daya manusia. Dalam sebuah jurnal (Virginia Nur Rahmanti, 2012) yang berjudul “Sebuah kajian mengapa akuntansi syariah masih sulit tumbuh subur di Indonesia” menyatakan bahwa adanya anggapan oleh masyarakat terkait dengan belum terlaksananya PSAK Syariah karena kurang pedulinya sumber daya manusia terhadap bidang syariah yang ada. Selain itu, standar yang telah tumbuh tersebut kurang terlaksana dengan baik atau implementatif, sehingga terdapat anggapan bahwa teori merupakan suatu aturan yang berlaku di surga, sementara itu yang dibutuhkan oleh seorang praktisi yaitu teori yang bisa dipraktikkan di dunia.

4. Faktor Lokasi

Pertimbangan lain dalam membuka rekening di Bank Konvensional sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional adalah karena lokasi Bank Konvensional yang strategis, sangat mudah untuk dijangkau dan jumlah kantor cabang yang cukup banyak sehingga memudahkan para pegawai untuk mengaksesnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu informan nasabah yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Pertimbangan saya dalam menggunakan Bank Konvensional karena lokasi kantor pusat cukup dekat dengan rumah saya sehingga bisa

dijangkau dengan mudah dan untuk mendapatkan informasi-informasi dari Bank Konvensional tentunya juga sangat mudah sekali.”

Ungkapan lain juga disampaikan oleh salah satu informan nasabah yang berbeda dimana dengan lokasi Bank Konvensional yang strategis akan meningkatkan peluang masyarakat terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan Bank Konvensional dan jumlah kantor cabang yang cukup banyak akan sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi.

“Lokasi Bank Konvensional sangat strategis dan jumlah kantor cabangnya juga cukup banyak sehingga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Setiap pergi atau sedang kemana dengan jarak yang tidak terlalu jauh makan akan menemukan kantor cabang Bank Konvensional.”

Dalam pemilihan penggunaan Bank Konvensional, masyarakat terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan memperhatikan terlebih dahulu tingkat kenyamanan dan kemudahan terhadap Bank Konvensional tersebut seperti halnya dengan letak lokasi Bank Konvensional yang strategis, mudah dijangkau, dan jumlah kantor cabang yang banyak, sehingga para pegawai akan melakukan transaksi pada Bank Konvensional.

Selain faktor di atas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa bunga bank dalam Bank Konvensional merupakan riba, dimana riba tersebut hukumnya adalah haram. Pengharaman riba telah

dijelaskan secara tegas dan berulang – ulang dalam Al-Qur'an, selain itu berdasarkan Fatwa Majelis Tarjih PP Muhammadiyah juga menjelaskan terkait dengan tidak dibolehkannya bunga bank karena termasuk riba dan riba itu haram hukumnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan nasabah yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

“ Riba itu tidak sesuai dengan syariah ya, bahwa bunga bank itu tidak diijinkan sehingga riba dalam bunga bank hukumnya adalah haram.Dampak dari riba juga sangat membahayakan sekali.”

“Bunga bank adalah riba, dan riba tersebut ternyata haram.Dulu saya tidak mengetahui kalau riba itu haram, setelah saya mengikuti kajian – kajian akhirnya saya tahu dan saya sadar.Saat ini saya sedang berproses untuk meninggalkan riba, tetapi perlahan – lahan.Saya sendiri merasakan bahayanya dari riba tersebut.”

Meskipun sudah mengetahui bahwa hukum bunga bank itu sebagai riba, dan hukum riba itu haram dengan pertimbangan faktor pelayanan, faktor fasilitas, faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip syariah, dan faktor lokasi, sampai sekarang nasabah tersebut masih menggunakan Bank Konvensional sebagai rekening utamanya.

Berdasarkan dari empat faktor di atas, sesuai dengan penjelasan dari informan yaitu pakar syariah menyampaikan terkait dengan faktor pelayanan dan faktor fasilitas telah mendukung dengan apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan. Dimana dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

dengan pakar syariah menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat lebih mengetahui Bank Konvensional daripada Bank Syariah, jumlah Bank Konvensional cukup banyak, pelayanan yang diberikan Bank Konvensional lebih maju, transaksinya lebih mudah, dan perkembangan teknologinya yang dimiliki Bank Konvensional sudah canggih. Sedangkan untuk faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip Syariah, pakar syariah sendiri menjelaskan bahwa antara Bank Konvensional dan Bank Syariah belum ada yang benar-benar sempurna, tetapi apabila masyarakat atau karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih memilih menggunakan layanan di Bank Syariah setidaknya mempunyai sedikit kekurangan dibandingkan dengan Bank Konvensional. Pada faktor keempat yaitu terkait dengan faktor lokasi, pakar syariah menjelaskan bahwa tidak ada masalah untuk faktor tersebut, dimana dalam hal ini pakar syariah mendukung dengan pendapat yang disampaikan oleh informan.